

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi COVID-19 merupakan wabah internasional yang saat ini sedang melanda hampir seluruh negara di dunia. COVID-19 menyebar dengan luas dan cepat penyebarannya, virus ini menyebar melalui perantara dari satu manusia ke manusia lain. Selain itu badan kesehatan dunia WHO telah memberikan pernyataan yang serius untuk mengingatkan penduduk dunia agar melakukan kebijakan yang tepat dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19 di negaranya. Berbagai negara telah merasakan dampak yang begitu besar mulai dari ekonomi, pariwisata, hingga keadaan sosial masyarakat.

Cara yang dilakukan negara-negara di dunia dalam mengatasi penyebaran COVID-19 bisa dibilang hampir tidak jauh berbeda dengan yang lain, seperti kebijakan *lockdown* dan pembatasan interaksi berskala besar untuk meminimalisir interaksi sosial agar menghambat bertambahnya korban. Pembatasan yang diakibatkan oleh lockdown tentunya akan mengganggu aktivitas normal di berbagai negara dilihat dari segi sosial, ekonomi, maupun pariwisata. Karena hampir tidak ada akses keluar masuk antar warga negara lain, yang secara otomatis hal ini melemahkan interaksi dan penambahan devisa. Namun hal ini harus diterima akibat dari pandemi COVID-19 yang terjadi ini.

Akibatnya banyak sekali perusahaan yang mengalami penurunan omset dan mengalami kerugian karena menurunnya daya beli di masyarakat yang akibatnya Perekonomian di Indonesia menjadi lemah ditambah dengan adanya pemberlakuan *social distancing*, salah satu pemicu pemerintah untuk menerbitkan Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2020 Tentang PSBB sebagai upaya untuk mempercepat pemulihan kondisi dan situasi akibat dari COVID-19. Kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia merupakan satu wujud penanganan serius agar kondisi tidak semakin memburuk.

Namun Tidak dapat dipungkiri aspek fundamental di negara Indonesia menjadi objek yang kritis dan menjadi fokus utama pemerintah, beberapa pasal dalam peraturan tersebut mengatur mengenai pekerjaan yang masih boleh dan tidak boleh beroperasi di tengah pandemi, sekalipun boleh, izin diberikan dengan hanya beberapa sektor saja yang bisa bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Hal tersebut berdampak pada sektor formal dan informal lapangan pekerjaan.

Banyak perusahaan menengah ke bawah mengalami gulung tikar, dan bukan hanya perusahaan menengah ke bawah yang terkena imbasnya, namun juga perusahaan yang tergolong besar, sebut saja perusahaan GO-Jek Indonesia, melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap ratusan pegawainya. (Consuello, 2020).

Seiring kondisi pandemi yang semakin memburuk hal ini disampaikan oleh Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah dalam rapat koordinasi dengan seluruh pejabat Dinas Tenaga Kerja se-Indonesia. Pada 31 juli 2020 mengatakan, "Data pekerja terdampak imbas Covid-19 yang dihimpun Kemenaker, dengan bantuan dari rekan-rekan Disnaker Pemda di seluruh Indonesia, hingga 31 Juli 2020 menunjukkan secara total baik pekerja formal maupun informal yang terdampak Covid-19 mencapai lebih dari 3,5 juta orang," (Kompas.com)

Dalam merespons kondisi tersebut kebijakan pemerintah sangat penting, karena hal tersebut dapat menjadi peluang untuk perubahan dan penentuan kondisi bagi kehidupan rakyat Indonesia ke depannya. Maka, untuk memperkecil dampak ekonomi dan menjaga daya beli masyarakat, pemerintah melakukan percepatan dengan mengeluarkan Kartu Sakti yang dinamakan Program Kartu Pra-Kerja. Kartu ini menjadi salah satu jaring pengaman sosial (*safety social net*) yang dirancang pemerintah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kesempatan kerja bagi para pencari kerja dan pekerja yang terkena PHK.

Pekerja yang terkena dampak dari pemutusan hubungan kerja, dan pekerja yang sedang membutuhkan dukungan *finansial* dibantu melalui Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Pra-Kerja, kemudian dikeluarkan peraturan teknisnya yaitu, Peraturan

Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.O5/2020 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penganggaran, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Dana Kartu Prakerja, kartu ini resmi diluncurkan.

Program Kartu Prakerja merupakan program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan/atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk untuk pelaku usaha mikro dan kecil. Program ini didesain sebagai sebuah produk dan dikemas sedemikian rupa agar memberikan nilai bagi pengguna sekaligus memberikan nilai bagi sektor swasta. Untuk merespon dampak dari pandemi COVID-19, Program Kartu Prakerja untuk sementara waktu akan diprioritaskan bagi pekerja/buruh yang dirumahkan atau pelaku usaha mikro dan kecil yang terdampak penghidupannya. (Prakerja.go.id)

Untuk pendaftar yang telah diseleksi pada gelombang pertama telah mendapat dana Rp. 3.550.000, dengan rincian paket bantuan yang terdiri dari bantuan pelatihan sebesar Rp. 1 juta dan insentif pasca pelatihan sebesar Rp. 600.000 perbulan untuk empat bulan, serta insentif survei kebekerjaan dengan total Rp. 150.000. Kartu Pra-Kerja ini merupakan realisasi janji kampanye Presiden Jokowi yang ingin menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam dan luar negeri dengan fokus melatih keterampilan individu dan mempersiapkan angkatan kerja untuk berdaya saing di dunia kerja.

Untuk merespons kondisi tersebut pemerintah berupaya untuk memprioritaskan program ini kepada mereka yang di PHK, pelaku usaha Micro dan kecil yang terdampak dalam penghidupannya. Namun hasil pencarian yang telah dilakukan dari berita ataupun dari hasil penglihatan terhadap lingkungan program ini belum tepat sasaran karena dari 1,7 juta daftar pekerja yang terdampak hanya ada 143 yang mendaftar secara daring.(kumparan.com)

Pembelajaran pelatihan dalam program kartu prakerja ini juga memiliki 1.895 pelatihan namun pelatihan yang memenuhi syarat baik materi hanya 13% dari total pelatihan yang tersedia, pelatihan yang disediakan sebagian besar juga tersedia di internet dan dapat diakses bebas termasuk juga tersedia di prakerja.org. metode

pelaksanaan program pelatihan secara daring berpotensi fiktif, tidak efektif dan merugikan keuangan negara. Sebab, metode pelatihan hanya satu arah dan tidak memiliki mekanisme kontrol atas penyelesaian pelatihan yang sesungguhnya oleh peserta.

Sebagai acuannya, Lembaga Pelatihan sudah menerbitkan sertifikat meskipun peserta belum menyelesaikan keseluruhan paket pelatihan yang telah dipilih. Selain itu, Peserta sudah mendapatkan insentif meskipun belum menyelesaikan seluruh pelatihan yang sudah dibeli, sehingga negara tetap membayar pelatihan yang tidak diikuti oleh peserta. (kumparan.com)

Metode pembelajaran satu arah yang dilakukan oleh pelatihan ini tidak sesuai dengan konsep pembelajaran orang dewasa, dalam kegiatan belajar orang dewasa bukan lagi menjadi objek sosialisasi yang dipengaruhi untuk menyesuaikan dengan kegiatan dan kemauan otoritas atau kekuasaan diatas dirinya sendiri, namun kegiatan belajar bertujuan untuk mengantarkan individu untuk menjadi pribadi. Dalam hal ini belajar merupakan *“process of becoming a person”*. (Saifuddin.hlm7)

Insentif yang diberikan kepada peserta yang berjumlah Rp. 3.550.000 berpotensi sebagai dana bantuan sosial yang hanya akan habis dalam beberapa pekan karena dibelikan keperluan dasar, sehingga pelatihan yang sudah dijalani cenderung hanya sebagai syarat untuk mendapatkan insentif bukan sebagai orientasi dari tujuan mengikuti program tersebut.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk tercapainya sasaran dari Program Kartu Prakerja ini, agar kondisi perekonomian dapat segera membaik, keterlibatan masyarakat ini tentu dapat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi sendiri merupakan dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, motivasi ini juga dibedakan menjadi motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang ada dalam diri, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi dari luar, baik itu lingkungan, situasi dan yang lainnya.

Motivasi dalam memanfaatkan Program tersebut dapat dipengaruhi oleh Persepsi seseorang terhadap Program Kartu Prakerja atau cara seseorang menafsirkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan terhadap program kartu prakerja yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang menyatu dalam diri individu. (Walgito,1992: 70). Persepsi sendiri memiliki 4 Latar Belakang yaitu Pengalaman, Proses Belajar, Cakrawala, dan Pengetahuan.

Penelitian ini akan mencoba menganalisis pengaruh dari Latar Belakang Persepsi terhadap Motivasi masyarakat baik motivasi Intrinsik atau Ektrinsik yang ada di Kelurahan Baleendah untuk memanfaatkan Program Kartu Prakerja. Sehingga peneliti menarik judul “Pengaruh Latar Belakang Persepsi Calon Tenaga Kerja Terhadap Motivasi Pemanfaatan Program Kartu Prakerja Di Kelurahan Baleendah” dan peneliti akan menggunakan Analisis dengan Persamaan Struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah Latar Belakang Persepsi dapat mempengaruhi Motivasi Intriksik Calon Tenaga Kerja terhadap Pemanfaatan Program Kartu Prakerja?
- 1.2.2 Apakah Latar Belakang Persepsi dapat mempengaruhi Motivasi Ektrinsik Calon Tenaga Kerja terhadap Pemanfaatan Program Kartu Prakerja?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Latar Belakang Persepsi dan Motivasi Ektrinsik terhadap Motivasi Intrinsik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana telah kita ketahui bersama setiap seseorang melakukan sesuatu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui Pengaruh Latar Belakang Persepsi terhadap Motivasi Intrinsik Calon Tenaga Kerja dalam Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

- 1.3.2 Untuk mengetahui Pengaruh Latar Belakang Persepsi terhadap Motivasi Ektrinsik Calon Tenaga Kerja dalam Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel Latar Belakang Persepsi dan Motivasi Ektrinsik terhadap Motivasi Intrinsik Calon Tenaga Kerja untuk memanfaatkan Program Kartu Prakerja.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penulisan ini di antaranya adalah :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

###### **a. Lingkungan Akademis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap literatur Kepustakaan Universitas Pendidikan Indonesia serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi yang relevan terkait penelitian ini.

###### **b. Penulis**

Penelitian ini digunakan untuk syarat menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana program studi Pendidikan Masyarakat, dan untuk meningkatkan, memperluas dan mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti juga untuk meningkatkan nilai tambah peneliti saat akan melamar pekerjaan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

###### **a. Kebijakan Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai Program Kartu Prakerja agar dapat memecahkan permasalahan yang ada pada program tersebut sehingga dapat memperbaiki motivasi masyarakat untuk memanfaatkan program tersebut dan dapat mempengaruhi teknik pelaksanaan Program Kartu Prakerja.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam bagian ini dibahas urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Bab I yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Adapun dalam bab III dijelaskan metode

penelitian. Bab ini berisi lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, defenisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

Dalam bab IV diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri atas dua hal utama, yakni pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Sementara itu, bab V berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.